

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada paparan data ini, peneliti akan menguraikan tentang data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian. Dalam hal ini tidak lepas dari fokus permasalahan yang dipilih oleh peneliti ketika melakukan penelitian, yaitu (1) Bagaimana strategi guru IPS ketika pra pembelajaran, pada saat pembelajaran dan pascapembelajaran (evaluasi) untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan; (2) Apa dampak strategi guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif bagi peserta didik di SMPN 8 Pamekasan dan (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan.

Terdapat beberapa teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data, di antaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian di lapangan dilakukan oleh peneliti sejak peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian di lokasi penelitian, yaitudi SMPN 8 Pamekasan. Penyerahan surat izin penelitian ini dilakukan pada 4 januari 2021Setelah mendapat izin dari lokasi penelitian, pada 11 januari 2021 peneliti mulai melakukan penelitian dengan proses observasi.. Observasi dilakukan ketika guru berada di luar kelas dan didalam kelas ketika mata pelajaran IPS sedang berlangsung.

Adapun kegiatan ini dilakukan selama 3 hari sejak 11 Januari 2021 sampai 13 Januari 2021. Observasi dilakukan pada tanggal 11 Januari 2021 dilanjutkan keesokan harinya yaitu sesi wawancara yang dilakukan peneliti pada 12 Januari 2021, kemudian dilanjutkan pada tanggal 13 Januari 2021. Sedangkan proses dokumentasi, dilakukan peneliti selama proses observasi dan wawancara berlangsung.

Dari hasil pengumpulan data tersebut, terdapat berbagai macam data yang diperoleh peneliti di lapangan. Oleh sebab itu, peneliti akan memaparkan data-data yang dikumpulkan sesuai dengan masing-masing fokus permasalahan supaya pembaca dapat memahami paparan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengoptimalkan Aspek Afektif Peserta Didik di SMPN 8 Pamekasan

Di dalam sebuah pendidikan terdapat tiga aspek yang harus terpenuhi oleh peserta didik yang pertama adalah aspek kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, yang kedua adalah aspek afektif yang berhubungan dengan sikap dan yang ketiga adalah aspek psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan.

Pada penelitian ini fokus terhadap aspek afektif peserta didik karena menurut Popham, ranah afektif akan menentukan keberhasilan belajar seseorang. Artinya bahwa seorang yang tidak memiliki minat pada pembelajaran akan mengalami kesulitan dalam menyerap pembelajaran sebaliknya seorang yang memiliki minat dalam pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang

diharapkan optimal. Maka dari itu seorang guru harus mampu membangkitkan semangat, rasa persatuan, rasa sosial dan semangat nasionalisme peserta didik.¹

Pada dasarnya dimasa SMP seorang anak berada di masa peralihan dari masa anak-anak menuju remaja. Pada masa tersebut mereka masih mencari jati diri mereka, sehingga perlu perhatian dan bimbingan oleh wali murid dan juga guru agar perkembangan anak tersebut dapat menuju kearah yang positif. Hal tersebut sebagaimana hasil transkrip rekaman yang diungkapkan oleh ibu Nurul Hidayati sebagai guru IPS di SMPN 8 Pamekasan:

“Perkembangan anak-anak di SMPN 8 Pamekasan jika ditinjau dari aspek afektifnya menurut saya setiap tahunnya menuju kearah yang baik atau ke arah yang positif, karena mungkin mereka sudah beradaptasi dengan teman-temannya dengan gurunya dan pembelajarannya, walaupun ada beberapa anak yang kurang aspek afektifnya, tapi saya memaklumi karena mereka masih di tahap masa peralihan dari anak-anak menuju ke masa remaja, jadi bisa dikatakan mereka masih mencari jati diri mereka, tapi saya pribadi masih bisa membimbing dan mengayomi mereka menuju ke arah yang lebih baik lagi.”²

Dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik perlu adanya seorang guru yang mengedepankan aspek afektif dalam kegiatan pembelajarannya di dalam maupun di luar kelas, sebagaimana yang termuat dalam petikan wawancara berikut:

“Saya termasuk guru yang mengedepankan sikap, karena ilmu itu wadahnya adalah sikap, saya sebagai guru harus mengoptimalkan aspek afektif peserta didik kerana selain kita memberikan ilmu kepada mereka kita juga mengharapkan ada sebuah hasil dari pembelajaran yang saya berikan.

¹Sudaryono, *dasar-dasar evaluasi pembelajaran*, 46.

² Nurul Hidayati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Januari 2021).

Jadi percuma kalau saya memberikan ilmu yang saya punya tetapi mereka tidak merespon dan tidak mau berubah kearah yang lebih positif.”

Dalam proses mengoptimalkan aspek afektif peserta didik, guru mempunyai strategi yang terbagi menjadi tiga bagian dalam pembelajarannya, yaitu pra-pembelajaran, pada saat pembelajaran dan pascapembelajaran. Berdasarkan hasil transkrip rekaman melalui wawancara dengan ibu Nurul Hidayati selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 8 Pamekasan adalah sebagai berikut:

“Untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik saya membagi menjadi tiga dalam kegiatan pembelajaran saya, yaitu pra pembelajaran, pada saat pembelajaran dan pasca pembelajaran (evaluasi). Membahas tentang pra pembelajaran atau sebelum pembelajaran dimulai saya menyiapkan semua keperluan untuk kegiatan mengajar seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. kemudian mengintruksikan salah satu siswa untuk memimpin doa, membaca surat pendek dan memberi salam, setelah itu saya memberikan sedikit pengantar yang didalamnya berisi motivasi belajar untuk siswa agar bersemangat dalam menerima pembelajaran, nilai sosial yang akan di hubungkan dengan pembelajaran dan berisi nilai agama agar ilmu yang saya berikan dapat bermanfaat, saya rasa untuk membuat mereka bersemangat, disiplin dan nilai-nilai agamanya ada”.

“Pada saat pembelajaran sebenarnya tidak hanya melakukan *transfer knowledge* saja, akan tetapi dari kegiatan pembelajaran itu saya bisa menghubungkan dengan nilai-nilai sosial, terlebih lagi saya disini mengajar IPS jadi sangat bisa untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik. Misalnya pada Bab pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan, nah pada pembahasan pluralitas masyarakat Indonesia saya memberikan nilai-nilai sosial kepada peserta didik, saya mengajarkan toleransi terhadap sebuah perbedaan, entah itu perbedaan agama, ras, suku, budaya dan lain-lain bahwa didalam semua perbedaan itu kita harus saling menghargai dan menghormati karena kita itu tetap satu yaitu Indonesia.”

“Selanjutnya pada pascapembelajaran atau setelah pembelajaran selesai saya menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan, kemudian menanyakan apa yang belum dimengerti oleh siswa, setelah itu saya mengingatkan mereka untuk terus belajar dirumah. Saya juga mempunyai strategi agar peserta didik tetap belajar di rumah dan melatih kedisiplinannya yaitu dengan memberikan dia PR. sesuai dengan yang ada di K13 seorang guru harus menilai siswa didalam maupun diluar kelas, untuk itu sebagai

guru saya harus selalu mengontrol mereka ketika berada diluar kelas meskipun tidak sedang dalam jadwal pembelajaran saya, misalnya ada siswa yang atributnya tidak lengkap, rambut siswa, kebersihan kelas dan sebagainya. Disekolah ini ada buku tata tertib yang digunakan untuk sebagai pedoman atau aturan yang harus ditaati oleh peserta didik, pada buku tata tertib itu terdapat peraturan yang memiliki bobot atau skor, pada skor tertentu ada sanksi yang harus diterima. Adanya buku tata tertib ini kami berharap agar siswa-siswi yang ada disini disiplin, bertanggung jawab dan berakhlak baik.”³

Dari tiga tahap untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran seorang guru harus bisa membagi strategi untuk mengoptimalkan aspek afektif dalam pembelajarannya. dimulai dari pra pembelajaran, pada saat pembelajaran dan pasca pembelajaran yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada saat pra pembelajaran guru tersebut menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kemudian guru memberikan sedikit pengantar yang didalamnya berisikan motivasi belajar untuk peserta didik agar bersemangat dalam menerima pembelajaran.
- b) Pada saat pembelajaran guru menghubungkan materi pembelajarannya dengan nilai-nilai sosial yang ada di tengah masyarakat. Guru menguraikan poin penting dari materi yang disampaikan agar peserta lebih bisa memahami apa yang dijelaskan.
- c) Pada pascapembelajaran guru bisa mengawasi peserta didiknya agar sesuai dengan peraturan yang telah di terapkan disekolah tersebut. Hal

³Nurul Hidayati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Januari 2021)

tersebut dilakukan agar membentuk aspek afektif peserta didik yang optimal.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai narasumber yang lainnya yaitu ibu Eka Soetristiana, beliau adalah guru mata pelajaran IPS di SMPN 8 Pamekasan. Dalam sesi wawancara beliau berpendapat tentang strategi guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif, sebagaimana yang termuat dalam hasil transkrip rekaman yang diuraikan dalam petikan wawancara berikut:

“Berbicara tentang mengoptimalkan aspek afektif peserta didik saya termasuk guru yang mengedepankan aspek afektif karena saya disini dipercaya sebagai guru di bidang kesiswaan sehingga sudah menjadi tugas saya untuk mengontrol kegiatan yang berhubungan dengan aspek afektif siswa dalam kegiatan belajar mengajar entah itu didalam kelas maupun diluar kelas. Pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai, saya rutin untuk datang lebih awal yaitu jam setengah tujuh untuk melihat kedisiplinan siswa di gerbang sekolah, apabila ada yang kurang disiplin dari segi waktu, atribut, maupun kerapian saya akan menegurnya dan memberikan masukan agar siswa tersebut tidak mengulanginya lagi. Pada saat didalam kelas saya mempunyai strategi yang terbagi menjadi tiga dalam kegiatan pembelajaran saya, yaitu pra pembelajaran, pada saat pembelajaran dan pasca pembelajaran. Pada saat sebelum pembelajaran dimulai saya mengajak peserta didik untuk berdoa agar ilmu yang dipelajari dapat diterima dan berkah, Setelah itu saya melakukan absensi guna untuk mengetahui peserta didik hadir atau tidak hadir. kemudian saya memperhatikan kesiapan siswa, melihat buku paket dibawa atau tidak dan meminta untuk mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan di pertemuan sebelumnya. Selain itu saya memberikan sedikit pengantar yang didalamnya berisi motivasi belajar untuk siswa agar bersemangat dalam menerima pembelajaran dan mengaitkannya dengan pembahasan yang akan dipelajari oleh peserta didik”.

“Selanjutnya pada saat pembelajaran berlangsung ketika saya menerangkan saya juga memperhatikan siswa apakah dia mendengarkan dengan baik atau tidak. Pada kegiatan belajar mengajar, saya menerapkan beberapa model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibahas, misalnya saya mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia sebenarnya dan memotivasi peserta didik untuk mengaitkan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari mereka didalam keluarga, masyarakat, dan lingkungannya.

“Pada pascapembelajaran saya menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan dan menanyakan apa yang belum dimengerti oleh siswa, semua itu dilakukan untuk evaluasi sejauh mana mereka paham dalam pembelajaran saya. Setelah itu saya memberikan motivasi dan bimbingan belajar pada peserta didik, karena dengan saya memberikan motivasi peserta didik itu akan lebih terpacu semangatnya dan akan mengoptimalkan hasil belajar mereka. Kemudian, biasanya ketika jam istirahat itu saya menghampiri semua kelas untuk memastikan keadaan siswa dan kelas tetap kondusif dan bersih dari sampah. Apabila ada sampah dikelas maka kelas tersebut akan dicatat dan mendapatkan sanksi yaitu denda sebesar lima ribu rupiah yang diambil dari kas kelas mereka. Uang sanksi tersebut digunakan sekolah untuk memperbaiki musholla sekolah. Semua itu dilakukan untuk membangun kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan”⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ibu Eka Soetristiana memiliki strategi untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik yaitu dengan cara mengontrol kegiatan yang berhubungan dengan aspek afektif siswa didalam kelas maupun diluar kelas. ketika diluar kelas beliau mengawasi kedisiplinan peserta didik dan ketika berada di dalam kelas beliau membaginya menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Pra pembelajaran seperti menyiapkan keperluan yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti media pembelajaran dan agar aspek afektif peserta didik yang optimal guru tersebut mengajak peserta didik untuk berdoa dan dilanjutkan dengan melakukan absensi peserta didik.
- b) Pada saat pembelajaran guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia sebenarnya dan tetap memperhatikan peserta didik untuk tetap fokus ketika pembelajaran berlangsung.

⁴ Eka soetristiana, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Januari 2021)

- c) Pascapembelajaran seperti menyimpulkan dan menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian guru tetap mengontrol kegiatan peserta didik di luar kelas untuk tetap taat terhadap peraturan yang telah di terapkan di SMPN 8 Pamekasan.

Peneliti juga mencari informasi dengan kepala sekolah SMPN 8 Pamekasan yaitu bapak Abdul Qadimul Azal untuk manambah data dalam penelitian ini. Beliau memberikan pendapat tentang strategi guru IPS dalam megoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan yang termuat dalam hasil transkrip rekaman wawancara diantaranya sebagai berikut :

“Sebagai sekolah negeri yang dibawah naungan Kemendikbud SMPN 8 Pamekasan memiliki komitmen dan tanggung jawab untuk memaksimalkan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik.kami memiliki beberapa strategi yang sudah diterapkan beberapa tahun terakhirseperti adanya tata tertib sekolah yang menjadi sebuah aturan yang harus ditaati oleh peserta didik, selain itu ada pihak guru bimbingan konseling atau (BK) yang bertugas untuk memberikan pelayanan yang membantu peserta didik memahami akan diri sendiri, terkait bakat, minat, potensi, dan sebagainya. Selanjutnya ada peran dari seorang guru yang kompeten pada bidangnya terutama guru agama dan guru IPS. Menurut saya guru IPS sangat berperan dalam dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik ini karena guru IPS dapat membahas materi pembelajarannya dan bisa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru tersebut bisa memberikan nilai-nilai sosial, nilai-nilai kemanusiaan, menanamkan jiwa nasionalisme bahkan bisa memberikan nilai-nilai agama.”⁵

Dari keterangan yang disampaikan oleh bapak Abdul Qadimul Azal selaku kepala sekolah SMPN 8 Pamekasan dapat simpulkan bahwa strategi yang dilakukan pihak sekolah untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik adalah sebagai berikut:

⁵Abdul Qadimul, kepala sekolah di SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2021)

- a) adanya peran guru bimbingan konseling yang bisa memberikan nasihat, menanyakan keadaan siswa dan mencari tahu potensi yang ada dalam peserta didik tersebut.
- b) kemudian ada peran dari guru IPS yang tidak memberikan pengetahuan saja akan tetapi sekaligus bisa memberikan nilai sosial, kemanusiaan dan bisa menanamkan rasa nasionalisme terhadap negara.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yaitu Agus Zainur guna mengkonfirmasi informasi yang telah di sampaikan oleh guru IPS dan kepala sekolah yang dirangkum dalam wawancara berikut ini :

“IPS menurut saya adalah mata pelajaran yang mempelajari banyak hal yang di sekitar kita kak, mulai dari sosial, kebudayaan, negara-negara, sejarah dan lain-lain kak. Pada saat pembelajaran guru disini menjelaskan dengan Bahasa yang sederhana agar mudah di mengerti oleh kita dan juga sering memberi contoh tentang materi yang beliau sampaikan, itu sangat membantu kita untuk cepat mengerti tentang materinya kak.”

“Guru disini menurut saya kak sangat tegas dan disiplin ketika mengajar maupun diluar jam pelajaran kak, jadi kami semua cukup segan untuk main-main ketika pelajaran sedang berlangsung dan juga ketika di luar kelas guru IPS sangat memperhatikan kami agar tetap disiplin.”⁶

Jadi dapat disimpulkan terdapat beberapa strategi yang diterapkan guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan. Strategi tersebut dapat diketahui ketika proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Guru membagi strategi tersebut menjadi tiga bagian. Berikut beberapa strategi yang dilakukan guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan.

⁶Agus Zainur, Siswa Kelas VIII E, Wawancara Langsung (11 Januari 2021)

2. Dampak strategi guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif bagi peserta didik di SMPN 8 Pamekasan

Dalam penerapan strategi pada suatu pembelajaran tentu akan memberikan dampak atau hasil tersendiri. Penerapan strategi yang dilakukan oleh guru IPS untuk mengoptimalkan aspek afektif siswa melalui penanaman aspek sosial pada pembelajaran IPS memberikan dampak yang cukup baik bagi siswa. Adapun dampak yang dialami oleh siswa setelah strategi tersebut diterapkan ialah siswa menjadi lebih disiplin lagi dalam semua rangkaian kegiatan yang ada di sekolah, sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Nurul Hidayati selaku Guru IPS di SMPN 8 Pamekasan dalam hasil transkrip rekaman wawancara berikut ini :

“Dampak dari penerapan strategi ini membuat siswa menjadi lebih disiplin terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah ini, dikelas maupun diluar kelas. Contohnya seperti di pagi hari, mereka datang sebelum jam 7, kemudian di dalam kelas mereka mendengarkan dengan baik dan sangat antusias untuk menerima pembelajaran. ketika saya menjelaskan dan ketika saya memberikan pertanyaan mereka dengan semangat dan percaya diri untuk menjawabnya. Bisa dikatakan penerapan strategi ini sudah berhasil membuat mereka lebih baik lagi.”⁷

Berdasarkan paparan data tersebut dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik ini sangat berdampak terhadap sikap siswa ketika berada di luar kelas maupun di dalam kelas yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Guru IPS memberikan sebuah penanaman sikap yang disiplin dalam segala hal terhadap peserta didik, sehingga membuat siswa menjadi lebih disiplin. Seperti dalam hal disiplin waktu, peserta didik datang

⁷Nurul Hidayati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Januari 2021)

lebih awal diwaktu pagi karena peserta didik dibina oleh guru dan pihak sekolah akan pentingnya disiplin waktu.

- b) Dampak lain dari penerapan strategi untuk mengoptimalkan aspek afektif ini adalah antusias dalam pembelajaran dan lebih percaya diri untuk mengungkapkan idenya kepada teman sejawatnya. Sehingga berangkat dari kepercayaan diri itulah menyebabkan kelas menjadi aktif dan membuat siswa paham tentang apa yang dipelajarinya.

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh ibu Eka Soetristiana selaku guru IPS di SMPN 8 Pamekasan :

“Menurut saya dampak yang sangat terlihat dari penerapan strategi ini membuat siswa-siswi di sekolah ini menjadi lebih baik. Hal itu dibuktikan ketika saya berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, ketika saya menjelaskan siswa mendengarkan dengan seksama apa yang saya sampaikan, tidak ada lagi siswa yang bergurau ataupun berbicara di luar materi yang saya berikan. Untuk kerapian, mereka sangat disiplin dalam berpakaian, kuku yang sudah di potong, rambut yang rapi dan sebagainya. Di luar kelas mereka kegiatannya normal, terkadang ada yang belajar mandiri dengan membaca buku tentang mata pelajaran yang selanjutnya. Saya berharap dari semua hal positif itu bisa mereka terapkan dirumahnya masing-masing.”⁸

Jadi dalam strategi untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik ini sangat berdampak terhadap kedisiplinan siswa terlihat ketika mereka berada di dalam kelas mereka mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru. Strategi tersebut juga berdampak pada kerapian siswa.

Meskipun dalam penerapan strategi tidak sepenuhnya terealisasi 100% tetapi penerapan strategi yang dilakukan oleh guru IPS memberikan dampak yang

⁸Eka soetristiana, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Januari 2021)

baik bagi siswa. Sikap disiplin dan bertanggung jawab seiring waktu akan tumbuh terhadap peserta didik. Selain itu, dampak lain dari strategi guru dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik ini adalah meningkatnya keaktifan peserta didik di dalam kelas. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik sedang diberikan tugas kelompok oleh guru. Siswa saling bersinergi untuk menyelesaikan tugasnya dengan mengutarakan ide pada teman kelompoknya, kemudian didiskusikan sampai menemukan jawaban atau pemecahan masalah dalam tugas kelompok tersebut. Mereka terlihat antusias ketika pembelajaran berlangsung.

Peneliti juga meminta pendapat dari kepala sekolah yaitu bapak Abdul Qadimul Azal tentang strategi yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan yang tertulis dalam hasil transkrip rekaman wawancara berikut ini :

“Saya sangat mengapresiasi terhadap guru IPS di sekolah ini yang totalitas terhadap profesinya sebagai guru. Para guru IPS ini betul-betul memperhatikan semua aspek yang harus di optimalkan pada peserta didik. Terutama aspek afektif yang sangat berdampak terhadap sikap peserta didik, karena menurut saya semuanya berangkat dari aspek afektif, apabila aspek afektifnya baik maka peserta didik tersebut dapat menerima pembelajaran dengan baik dan dapat menerapkannya. Salah satu dampak dari strategi untuk mengoptimalkan aspek afektif ini adalah peserta didik semakin disiplin terhadap semua hal mulai dari waktu, kebersihan, kerapian, sikap di kelas dan di luar kelas yang semakin baik menurut saya. Saya berharap strategi ini bisa di tingkatkan lagi dan kami ingin bersama-sama berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk peserta didik di sekolah ini.”⁹

Jadi kepala sekolah SMPN 8 Pamekasan sangat menghargai dan mengapresiasi guru IPS yang mampu mengoptimalkan aspek afektif peserta didik.

Beliau merasakan ada perubahan dari peserta didik akibat dari dampak strategi

⁹Abdul Qadimul, kepala sekolah di SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2021)

guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik. Perubahan tersebut berdampak pada kedisiplinan peserta didik, misalnya disiplin terhadap waktu, kerapian, di dalam kelas dan di luar kelas.

Peneliti juga meminta keterangan dari peserta didik yang bernama Achmad Haydar tentang dampak perubahan yang terjadi ketika peserta didik tersebut telah belajar IPS di SMPN 8 Pamekasan. Berikut adalah hasil wawancara dengan peserta didik :

“Setelah saya belajar IPS tentunya saya mendapatkan banyak hal yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial. Guru disini menerapkan caranya masing-masing dalam mengajar IPS, setiap di pembelajarannya sering kali guru menghubungkan apa yang di bahas dengan keadaan kita sehari-hari kak, itu semua membuat saya cepat paham dalam pembahasannya. Menurut saya kak guru IPS di sekolah ini merubah pemikiran saya untuk tetap rajin belajar, menjaga kebersihan, rapi dalam berpakaian, dan disiplin kak.”¹⁰

Temuan data pada penelitian ini ialah penanaman aspek afektif pada pembelajaran IPS maupun diluar pembelajaran IPS. Strategi tersebut tidak hanya dilakukan satu kali atau dua kali, melainkan berulang kali. Hal tersebut tidak lain untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik. Adapun dampak yang diperoleh siswa ketika strategi tersebut diterapkan ialah kedisiplinan peserta didik yang semakin baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan

Setiap penerapan suatu strategi dalam pembelajaran tentu akan menemukan faktor pendukung dan penghambat selama strategi tersebut diterapkan.

¹⁰ Achmad Haydar, Siswa Kelas VIII E, Wawancara Langsung (11 Januari 2021)

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurul Hidayati selaku guru IPS di SMPN

8 Pamekasan dalam hasil transkrip rekaman wawancara berikut ini :

“Ada beberapa faktor pendukung dalam strategi guru IPS untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik yang pertama adalah kompetensi guru yang dapat memberikan pembelajaran yang mudah di pahami oleh peserta didik. Dalam hal ini guru yang memiliki kompetensi yang bagus dapat menjelaskan dan juga menghubungkan materinya dengan kehidupan sehari-hari”

“Kedua adanya peraturan sekolah yang dijadikan buku tata tertib hal tersebut cukup berhasil untuk mendisiplinkan peserta didik disini karena semua pelanggran ada skornya, kemudian ada peran dari guru bimbingan konseling yang membantu kita untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik”

“Ketiga kita ada program yang bernama paguyuban dimana setiap wali kelas mempunyai grup *WhatsApp* yang anggotanya adalah wali murid. Tujuan dari program tersebut agar wali kelas bisa menjalin komunikasi langsung dengan wali murid ketika ada keperluan yang berkaitan dengan putra-putrinya. Terkadang pihak sekolah mengundang wali murid untuk mensosialisasikan kegiatan sekolah yang memerlukan persetujuan wali murid.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) tata tertib sekolah dapat memberikan sebuah aturan tertulis yang bisa mengontrol peserta didik agar disiplin.
- b) Guru bimbingan konseling juga membantu guru IPS untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik.
- c) Sekolah tersebut memiliki sebuah program yang bernama paguyuban dimana program tersebut bisa mendekatkan wali kelas dengan wali murid melalui grup *whatsapp*.

Disamping kompetensi guru, tata tertib, peran guru bimbingan konseling, motivasi yang muncul dari dalam diri siswa sangat mempengaruhi masing-masing

individu untuk melahirkan perubahan dalam dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana dalam petikan wawancara di bawah ini:

“ Faktor yang paling mendukung untuk mengoptimalkan aspek afektif siswa itu adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa, karena ketika siswa tersebut sudah memiliki keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi, maka otomatis akan memudahkan untuk menuju perubahan itu. Selain itu, ketika salah satu siswa sudah memiliki motivasi agar menjadi siswa yang baik maka hal tersebut akan menular ke siswa yang lain atau teman-teman terdekatnya.”¹¹

Motivasi dalam diri siswa menjadi pengaruh penting untuk memunculkan perubahan dalam diri siswa. Ketika seorang siswa sudah memiliki motivasi yang besar, maka mereka akan lebih mudah untuk berubah, sehingga sikap disiplin, sopan, tanggung jawab, dan sebagainya lebih mudah tertanam dalam diri siswa. Selain itu, tidak sedikit antara siswa yang satu mempengaruhi siswa yang lain. Sehingga ketika salah seorang siswa sudah memiliki perilaku yang baik, maka dapat mempengaruhi temannya.

Pendapat lain juga disampaikan oleh ibu Eka Soetristiana tentang faktor pendukung strategi guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan dalam kutipan hasil transkrip rekaman wawancara berikut ini:

“Ada beberapa faktor yang mendukung kami dalam strategi dalam mengoptimalkan aspek afektif di sekolah ini yang pertama adalah adanya dukungan langsung dari pihak sekolah terutama dari bapak kepala sekolah untuk terus bekerja totalitas dalam semua kegiatan di sekolah ini. Untuk yang kedua adalah adanya faktor peserta didik yang mudah beradaptasi dengan sekolah ini sehingga semua peraturan yang ada di sekolah ini mereka memahami dan mematuinya dan yang ketiga adalah wali murid atau orang tua yang mendukung kami dan memasrahkan pendidikan

¹¹Nurul Hidayati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Januari 2021)

anaknya kepada kami, apapun selama itu kegiatan positif orang tua sangat mendukung.”¹²

Jadi menurut ibu Eka Soetristiana ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan yang berhubungan dengan aspek afektif peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk yang pertama adalah faktor dukungan dari pihak sekolah yang mendukung penuh guru untuk bisa mengoptimalkan aspek afektif peserta didik.
- b) kedua adalah faktor peserta didik yang mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah sehingga peserta didik tersebut disiplin dengan segala peraturan di sekolah.
- c) ketiga adalah dukungan dari orang tua peserta didik. Berkat dukungan penuh dari orang tua peserta didik guru IPS di sekolah tersebut menjadi lebih bersemangat dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didiknya.

Selain pendapat tersebut kepala sekolah SMPN 8 Pamekasan yaitu bapak Abdul Qadimul Azal juga menambahkan faktor yang mendukung guru untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik SMPN 8 Pamekasan yang terangkum dalam kutipan wawancara berikut ini :

“Di sekolah ini ada kegiatan yang mendukung guru dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik yaitu pada setiap hari jumat ada kegiatan menggalang dana ke setiap kelas untuk sedekah. Setelah terhimpun nantinya setiap bulan uang tersebut akan di berikan ke panti asuhan, membelikan makanan kepada orang yang membutuhkan dan sisanya untuk

¹²Eka soetristiana, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Januari 2021)

kas musholla sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar sikap peduli dan keikhlasan dalam berbagi peserta didik. Selain itu ada juga program yang dilaksanakan setiap tahunnya yaitu pondok romadhon, dalam kegiatan tersebut peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjemaah, mengaji dan hafalan. Kami berharap semua kegiatan tersebut dapat menjadi sebuah pembelajaran bagi peserta didik dan diharapkan aspek afektif peserta didik di sekolah ini sudah optimal.”¹³

Pada kutipan jawaban dari wawancara kepala sekolah tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa:

- a) Strategi guru di sekolah SMPN 8 Pamekasan untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran di kelas melainkan mengajak peserta didik untuk peduli terhadap sesama dan mengajak untuk lebih mendekatkan lagi kepada tuhan yang maha esa.
- b) Kegiatan untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik tersebut yang pertama adalah di setiap hari jumat peserta didik melakukan infaq atau sedekah berupa uang yang nantinya uang tersebut akan diberikan ke panti asuhan dan memberikan makanan terhadap orang yang tidak mampu, sisa dari uang tersebut akan digunakan untuk kas musholla sekolah.

Pendapat lain juga di sampaikan oleh peserta didik di SMPN 8 Pamekasan yaitu David Maulana yang terangkum dalam wawancara berikut ini :

“Faktor yang mendukung saya dalam hal sikap ini adalah guru IPS disini kak, karena guru IPS disini itu selalu memberikan kita nasihat agar tetap semangat belajar juga selalu mengingatkan kita untuk terus disiplin waktu, menjaga kebersihan dan lain-lain kak.”¹⁴

¹³Abdul Qadimul, kepala sekolah di SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2021)

¹⁴David Maulana, Siswa Kelas VIII E, Wawancara Langsung (11 Januari 2021)

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang menghambat guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurul Hidayati selaku guru IPS di SMPN 8 Pamekasan :

“Sebenarnya tidak hambatan yang berarti dalam penerapan strategi ini, hanya saja ada sedikit yang menurut saya masih bisa di perbaiki, misalnya perbedaan karakter setiap siswa. Menurut saya perbedaan ini ada banyak faktor entah itu dari latar belakang keluarganya, teman-temannya, maupun lingkungannya. Sehingga dengan latar belakang tersebut bisa sedikit menghambat guru untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik, karena ada keterbatasan waktu untuk memahami setiap karakter peserta didik. Tapi saya sebagai guru harus bisa berusaha lagi untuk lebih memperhatikan setiap karakter masing-masing peserta didik. Selain itu faktor yang cukup menghambat guru dalam mengoptimalkan aspek afektif ini adalah usia mereka, diusia mereka menurut saya masih berada pada fase dari anak-anak menuju remaja yaitu 13-15 tahun sehingga saat ini mereka itu masih mencari jati diri mereka. Sebagai seorang guru saya paham dan memaklumi itu.”¹⁵

Wawancara di atas menunjukkan bahwa karakter setiap siswa itu berbeda-beda yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

- a) Dari latar belakang keluarga, teman-temannya dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut membuat guru merasa terhambat dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didiknya karena ada keterbatasan waktu untuk bertatap muka langsung antara guru dengan peserta didik.
- b) Selain itu menurut beliau faktor yang cukup menghambat guru untuk mengoptimalkan aspek afektif adalah faktor usia, dimana peserta didik yang saat ini rentang usianya masih 13-15 tahun masih berada pada fase dari anak-anak menuju remaja sehingga saat ini mereka masih mencari

¹⁵Nurul Hidayati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Januari 2021)

jati diri. Maka disini perlu peran seorang guru yang bisa memahami dan bisa membimbing mereka kearah yang lebih baik lagi.

Faktor yang menjadi penghambat bagi penerapan strategi guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik juga di sampaikan oleh ibu Eka Soetristiana yaitu sebagai berikut :

“Menurut saya faktor yang juga menghambat dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik adalah teman. Ketika peserta didik berada di di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah akan berpengaruh kepada peserta didik tersebut. Pengaruh tersebut bisa ke arah yang positif dan juga bisa ke arah yang negatif. Contohnya ketika si A yang awalnya tidak suka bermain *gamedan* anaknya rajin tetapi dia berteman dekat dengan si B yang sering bermain game sampai lupa untuk belajar nah maka si A ini akan terpengaruh dan akhirnya dia juga suka bermain game seperti si B. Maka menurut saya teman juga berpengaruh terhadap penerapan strategi ini.”¹⁶

Jadi salah satu faktor penghambat dalam strategi ini diantaranya adalah pengaruh teman yang dapat merubah pola fikir peserta didik yang awalnya peserta didik tersebut tidak tahu tentang sebuah hal yang negatif dan pada akhirnya dia terpengaruh dan mengikuti temannya tersebut.

Pendapat lain juga di sampaikan oleh peserta didik di SMPN 8 Pamekasan yaitu David Maulana yang terangkum dalam wawancara berikut ini :

“Faktor yang mendukung saya dalam hal sikap ini adalah guru IPS disini kak, karena guru IPS disini itu selalu memberikan kita nasihat agar tetap semangat belajar juga selalu mengingatkan kita untuk terus disiplin waktu, menjaga kebersihan dan lain-lain kak. Kalau yang menjadi faktor penghambat mungkin teman kak, karena menurut saya teman akan berpengaruh apabila kita tidak bisa memilih mana yang baik dan teman yang tidak baik sikapnya”¹⁷

¹⁶Eka soetristiana, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Januari 2021)

¹⁷ David Maulana, Siswa Kelas VIII E, Wawancara Langsung (11 Januari 2021)

Jadi berdasarkan keterangan dari peserta didik tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa guru di SMPN 8 Pamekasan telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Beliau selain memberikan materi pembelajaran juga memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didiknya.

Berdasarkan beberapa data yang telah dipaparkan di atas, diperoleh beberapa temuan penelitian. Pada penerapan strategi guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapannya. Berikut adalah beberapa faktor pendukung yang dialami oleh guru IPS pada saat proses penerapan strategi tersebut kepada peserta didik, di antaranya:

a. Kompetensi Guru IPS dalam Mengelola Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran IPS pada tingkat SMP/MTs sebagian besar di dalamnya berisi teori atau penjelasan. Dalam hal ini kemampuan guru IPS untuk mengelola pembelajaran sangat dibutuhkan. Beberapa strategi diterapkan guru IPS di SMPN 8 Pamekasan untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik rupanya memberikan banyak motivasi pada peserta didik sekolah tersebut.

b. Tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah menjadi sebuah faktor pendukung untuk guru dalam menerapkan strategi untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik karena dalam tata tertib tersebut terdapat sebuah aturan tertulis yang harus di patuhi oleh semua peserta didik.

c. program yang bernama paguyuban

Paguyuban tersebut berbentuk sebuah grup *WhatsApp*. Dalam program ini memiliki tujuan agar guru dengan wali murid bisa lebih dekat lagi dalam mendidik peserta didik di SMPN 8 Pamekasan. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran akan lebih mudah di sampaikan pihak sekolah kepada wali murid di grup tersebut.

d. Motivasi Siswa

Motivasi siswa menjadi faktor yang paling berpengaruh untuk meningkatkan solidaritas antar siswa. Adanya keinginan yang besar untuk berubah dan peduli sesama teman membuat guru IPS tidak terlalu kesulitan untuk mengarahkan siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan bertoleransi sesama teman.

e. Dukungan dari wali murid

dukungan langsung dari wali murid merupakan hal yang sangat penting dalam penerapan strategi ini karena dengan adanya dukungan tersebut guru akan termotivasi dan lebih bersemangat lagi untuk membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi.

f. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang diterapkan di sekolah SMPN 8 Pamekasan berupa infaq pada setiap hari jumat. Hal itu menjadi faktor pendukung untuk mengoptimalkan aspek afektif karena kegiatan tersebut bertujuan agar mengajarkan tentang keikhlasan dan kepedulian dalam berbagi terhadap sesama.

g. kegiatan keagamaan

kegiatan keagamaan merupakan kegiatan penyempurna dari penerapan strategi guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik karena

dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama di harapkan peserta didik akan lebih baik dan religius.

Meskipun demikian, tidak ada hambatan yang di hadapi oleh guru IPS. Berikut adalah beberapa hambatan yang di hadapi oleh guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan.

a. Perbedaan Karakter Peserta Didik

Perbedaan karakter menjadi faktor utama yang menghambat guru IPS dalam menerapkan strategi untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik. Timbulnya perbedaan karakter antar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, seperti karakter bawaan dari masing-masing tempat tinggal peserta didik, faktor keluarga atau kurangnya kasih sayang keluarga dan lain-lain.

b. Usia Peserta Didik

Faktor usia peserta didik dapat menghambat strategi guru dalam mengoptimalkan aspek afektif karena pada usia anak SMP rata-rata berusia 13-15 tahun. Pada usia tersebut peserta didik sedang berada pada fase anak-anak menuju remaja sehingga pada fase tersebut peserta didik masih mencari jati dirinya.

c. Pengaruh Teman

Pengaruh teman juga dapat mempengaruhi peserta didik. Teman yang memiliki karakter kurang baik cenderung mempengaruhi teman yang lain. Sehingga terjadilah sebuah perubahan terhadap karakter asli peserta didik menuju kearah yang negatif.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti berusaha untuk menguraikan dan menjelaskan beberapa data yang telah peneliti kumpulkan dan dapatkan di lapangan. Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dengan didukung oleh teoridan referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Selain sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa guru juga bertugas dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.¹⁸ Dalam hal ini guru dapat melakukan beberapa strategi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh bangsa Indonesia.

Dalam kurikulum 2013 terdapat tiga aspek yang harus dikembangkan guru untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Tiga aspek tersebut diaplikasikan dalam Kompetensi Inti (KI) yang terdapat dalam RPP, meliputi aspek pengetahuan, spiritual, sosial, dan keterampilan. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menfokuskan pada aspek

¹⁸Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: t.p., 2005), hlm 2.

afektif peserta didik yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 8 Pamekasan.

Strategi guru Ilmu pengetahuan Sosial dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam mewujudkan sebuah tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan dari mengoptimalkan aspek tersebut yaitu untuk memperbaiki sikap dan tanggung jawab peserta didik agar lebih baik. Hal tersebut adalah sebagai tugas dari seorang guru IPS yang profesional dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di SMPN 8 Pamekasan.

Pada dasarnya, sebagai sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah menjadi sebuah kewajiban bagi setiap sekolah di bawah naungannya untuk bisa mengoptimalkan tiga aspek dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini berfokus kepada aspek afektif karena menurut Popham, Ranah afektif akan menentukan keberhasilan belajar seseorang. Artinya bahwa seorang yang tidak memiliki minat pada pembelajaran akan mengalami kesulitan dalam menyerap pembelajaran sebaliknya seorang yang memiliki minat dalam pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan optimal. Maka dari itu seorang guru harus mampu membangkitkan semangat, rasa persatuan, rasa sosial dan semangat nasionalisme peserta didik.¹⁹

¹⁹Sudaryono, dasar-dasar evaluasi pembelajaran, 46.

SMPN 8 Pamekasan jika ditinjau dari aspek afektif peserta didiknya termasuk kedalam sekolah yang memiliki kualitas yang sangat baik. Hal itu terjadi karena sekolah tersebut memiliki komitmen dan kesungguhan untuk mengedepankan aspek afektif peserta didiknya. Akan tetapi, karena terdapat perbedaan karakter peserta didik, usia peserta didik dan pengaruh teman, masih ada beberapa peserta didik jika di tinjau aspek afektifnya belum optimal. Sebagian besar peserta didik ada yang sudah baik, tetapi sebagian lagi tidak demikian. Oleh sebab itu, perlu ada langkah yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik baik ketika di dalam kelas maupun ketika sedang berada di luar kelas. Dalam hal ini, guru IPS melakukan beberapa strategi untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik diterapkan pada saat pembelajaran IPS. Salah satunya dengan mengintegrasikan mata pelajaran IPS dengan kehidupan sosial.

Strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan terbagi menjadi tiga bagian yaitu Pra pembelajaran, pada saat pembelajaran dan pascapembelajaran yang penjelasannya sebagai berikut :

1. Pra pembelajaran

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan Prapembelajaran. Fungsi kegiatan tersebut adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan

pembelajaran perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat hanya sekitar 5 (lima) menit. Oleh karena itu, dengan waktu yang relatif singkat tersebut guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran yang baik, sehingga aktivitas pada awal pembelajaran tersebut dapat mendukung proses dan hasil pembelajaran siswa .

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya prapembelajaran atau kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran dikondisikan sedemikian rupa. Supaya dapat melaksanakan kegiatan awal pembelajaran seperti yang diharapkan diatas, marilah kita kaji kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan hingga tercipta proses prapembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan awal dalam pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, fleksibel, efektif, dan efisien.²⁰

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 8 Pamekasan mempunyai strategi dalam memulai pembelajaran di dalam kelas. Dari data yang peneliti dapatkanguru diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan segala kebutuhan untuk mengajar seperti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar

²⁰Toto Ruhimat, "Prosedur Pembelajaran", Jurnal kurikulum dan teknik pendidikan, vol. 10, no. 2 (2019): 4.

dan berharap agar ilmu yang akan dipelajari dapat lebih mudah dimengerti oleh peserta didik.

b. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan memberikan pengantar yang didalamnya berisikan motivasi belajar untuk peserta didik semua itu dilakukan agar peserta didik bersemangat dalam menerima pembelajaran dan dengan harapan agar peserta didik antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Menciptakan Sikap dan Suasana Kelas yang Menarik. Kondisi belajar dapat dipengaruhi oleh sikap guru didepan kelas. Guru harus memperlihatkan sikap yang menyenangkan supaya peserta didik tidak merasa tegang, kaku bahkan takut. Kondisi yang menyenangkan ini harus diciptakan melalui dari awal pembelajaran sehingga peserta didik akan mampu melakukan aktivitas belajar dengan penuh percaya diri tanpa ada tekanan yang dapat menghambat kreativitas peserta didik.

d. Setelah memberikan pengantar guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi. Untuk menghemat waktudalam mengecek kehadiranpeserta didik dapat dilakukandengan cara peserta didik yanghadir disuruh menyebutkanpeserta didik yang tidak hadir,kemudian guru menanyakanmengapa yang bersangkutantidak hadir dan seterusnya.

e. Untuk Selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik dengan cara mengecek buku paket pelajaran IPS apabila peserta didik tersebut tidak membawa guru akan menggabungkan peserta didik tersebut dengan teman lainnya yang membawa buku paket.

f. kemudian guru memperhatikan kedisiplinan peserta didik dengan melihat atribut yang di pakai semua itu dilakukan agar semua peserta didik sadar akan pentingnya kerapian dalam berpakaian. Tindakan tersebut juga bertujuan untuk menanamkan kebiasaan untuk terus disiplin terhadap aturan yang berlaku di sekolah SMPN 8 Pamekasan.

g. Kegiatan terakhir sebelum pembelajaran dimulai peserta didik di minta untuk mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan di pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini juga memiliki tujuan agar peserta didik tetap belajar dirumah dan melatih kedisiplinan mereka.

2. Pada saat pembelajaran

Pada pembahasan kali ini adalah tentang kegiatan inti dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran memfokuskan pada proses pembentukan pengalaman belajar (*learning experience*) peserta didik dalam materi atau bahan pelajaran IPS, yang disusun dan direncanakan oleh guru berdasarkan pada kurikulum 2013. Pada saat pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Pada prinsipnya pada saat pembelajaran memerlukan strategi tertentu yang perlu di gunakan oleh guru secara sistematis yang memungkinkan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran IPS.

Strategi tersebut di rancang oleh guru agar membentuk pengalaman belajar maupun kemampuan peserta didik yang perlu ditempuh melalui proses belajar yang direncanakan oleh guru. Kompetensi yang akan dicapai peserta didik harus

jelas urutan dan ruanglingkupnya sehingga akan mempermudah dalam implementasi pembelajarannya.²¹

Dalam penelitian ini terfokus kepada strategi guru dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik. Strategi yang di gunakan oleh guru pada saat pembelajaran selain ingin memberikan pemahaman tentang materi pelajaran ada strategi tertentu yang di gunakan guru untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik. Strategi tersebut bertujuan agar peserta didik agar mendapatkan pemahaman tentang materi-materi pelajaran dan juga peserta didik mendapatkan nilai-nilai sosial dan norma agama yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Langkah-langkah kegiatan pada saat pembelajaran yang berhubungan dengan aspek afektif peserta didik yang dilakukan guru IPS di SMPN 8 Pamekasan dalam pembelajaran secara sistematis sebagai berikut:

1. Memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan oleh guru IPS sebelum membahas pelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui secara garis besar materi dan kemampuan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik. Sehingga peserta didik menyadari dan mengetahui apa yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi yang digunakan oleh guru IPS di SMPN 8 Pamekasan dalam menyampaikan materi, guru menyampaikannya secara lisan dan membuat

²¹Toto Ruhimat, "*Prosedur Pembelajaran*", Jurnal kurikulum dan teknik pendidikan, vol. 10, no. 2 (2019):hlm. 9.

peta konsep di papan tulis sehingga semua siswa dapat mengetahui bahwa materi tersebut yang akan dipelajarinya.

2. kemudian untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung guru memperhatikan atau melihat kesiapan peserta didik dan memastikan apakah peserta didik tersebut antusias dalam mengikuti pelajaran atau sebaliknya. Apabila ada salah satu peserta didik yang tidak mendengarkan maka guru akan menegurnya.

3. Selanjutnya untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik guru memberikan materi pembelajaran dan mengintegrasikan materi pembelajaran tersebut dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah pada pembahasan materi modernisasi dan perubahan budaya, pada materi pembahasan tersebut guru dapat memberikan pemahaman tentang cara menghadapi era globalisasi seperti saat ini kepada peserta didik. Guru dapat memberikan nasehat-nasehat tentang bagaimana generasi muda menyikapi perubahan zaman saat ini, agar peserta paham dan dapat menyaring kebudayaan mana yang baik untuk di ikuti dan kebudayaan mana yang harus di hindari. Karena sejatinya Indonesia memiliki kebudayaan tersendiri dan semua itu harus tetap di lestarikan oleh generasi-generasi selanjutnya

3. Pascapembelajaran

Pascapembelajaran adalah Kegiatan akhir yang harus dilaksanakan atas dasar perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Guru perlu merencanakan, dan melaksanakan kegiatan akhir dan tindak lanjut secara efektif, efisien, fleksibel

dan sistematis. Pascapembelajaran ini tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di antaranya:

- 1) Menilai hasil proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan tugas/latihan yang dikerjakan di rumah.
- 3) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.
- 4) Memperhatikan kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran.²²

Pascapembelajaran adalah kegiatan akhir dalam pembelajaran yang harus dilakukan secara sistematis dan fleksibel, sehingga dalam prosesnya akan dapat menunjang optimalisasi hasil belajar siswa. Prosedur kegiatan yang perlu ditempuh, setelah melaksanakan kegiatan pra-pembelajaran dan pada saat pembelajaran, serta setelah menyimpulkan pelajaran, maka langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan oleh guru di SMPN 8 Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Pada pascapembelajaran Kegiatan penilaian dalam proses belajar merupakan kegiatan mutlak yang harus dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam menilai hasil belajar peserta didik. Penilaian belajar dalam kegiatan akhir pembelajaran, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik setelah mengikuti

²²Toto Ruhimat, "Prosedur Pembelajaran", Jurnal kurikulum dan teknik pendidikan, vol. 10, no. 2 (2019): hlm. 10.

pelajaran IPS di kelas. Waktu yang tersedia untuk kegiatan pascapembelajaran ini relatif singkat, maka guru IPS perlu strategi yang dianggap tepat untuk efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan penilaian. Dalam prosesnya guru IPS melaksanakan penilaian secara lisan. Contoh dari kegiatan tersebut adalah menunjuk beberapa siswa yang dianggap representatif (mewakili) seluruh siswa.

2. Strategi selanjutnya yang digunakan oleh guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik adalah memberikan pekerjaan rumah atau PR agar peserta didik tetap belajar dan mengetahui sejauh mana peserta didik paham terhadap materi yang disampaikan di dalam kelas. Pekerjaan rumah yang diberikan guru pada peserta didik juga bertujuan agar peserta didik tetap disiplin dan tanggung jawab, dengan harapan setelah memberikan pekerjaan rumah tersebut peserta didik memiliki aspek afektif yang optimal.

3. Selanjutnya strategi guru dalam mengoptimalkan aspek afektif adalah memberikan motivasi dan bimbingan belajar. Kegiatan ini menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena dengan adanya motivasi yang guru sampaikan di harapkan peserta didik akan lebih bersemangat lagi dalam belajar dan dapat termotivasi untuk menggapai cita-cita yang peserta didik inginkan.

4. Strategi terakhir pada pascapembelajaran yang dilakukan guru IPS dalam proses mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan adalah memperhatikan kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran. Kegiatan ini adalah sebuah strategi yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didiknya. Contoh dari kegiatan ini adalah mengontrol kegiatan

peserta didik selama jam istirahat, guru IPS akan memperhatikan setiap kelas agar tetap disiplin, seperti dari kebersihan kelas. apabila ada kelas yang kurang menjaga kebersihannya maka guru akan menegurnya dan akan memberikan sanksi berupa membayar uang sebesar lima ribu, uang tersebut nantinya akan di gunakan untuk pembangunan musholla sekolah. Contoh lain dari kegiatan pasca pembelajaran dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik adalah guru memperhatikan kerapian berpakaian setiap peserta didik, dari kegiatan tersebut di harapkan agar peserta didik disiplin akan cara berpakaian yang baik.

2. Dampak strategi guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif bagi peserta didik di SMPN 8 Pamekasan

Aspek afektif berhubungan dengan minat, sikap, dan karakter yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat. Menurut Popham, ranah afektif akan berdampak pada pencapaian hasil belajar seseorang. Seseorang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu, maka akan sulit untuk dapat mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Sebaliknya seseorang yang berminat pada suatu mata pelajaran dimungkinkan akan berdampak kearah hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menumbuhkan sikap positif atau

membangkitkan minat peserta didik agar melakukan aktivitas belajar secara optimal untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.²³

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, penerapan strategi yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik dengan penanaman sikap disiplin pada pembelajaran IPS berdampak baik bagi peserta didik. Dalam skala kecil, strategi yang dilakukan oleh guru IPS menambah kedisiplinan peserta didik di dalam kelas. Sedangkan dalam skala yang lebih besar peserta didik mampu menerapkan sikap kedisiplinannya di luar kelas.

Adanya strategi untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik yang dimulai dari pra pembelajaran, pada saat pembelajaran dan pascapembelajaran mampu memberikan dampak yang sangat signifikan bagi peserta didik. Dampak tersebut menuju kearah yang lebih positif karena dari penerapan strategi tersebut dapat menanamkan sikap disiplin. Contoh dari dampak penerapan strategi tersebut adalah ketika di pagi hari peserta didik datang lebih awal sebelum jam 7, sangat jarang ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah karena ada hukuman yang akan mereka terima ketika mereka datang terlambat. Contoh lainnya adalah ketika di dalam kelas peserta didik mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru IPS dan sangat antusias untuk menerima pembelajaran. Mereka aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti sering menjawab pertanyaan dari guru dan sering bertanya ketika ada materi yang belum di mengerti.

²³ Widyastuti, *Dasar-dasar dan perencanaan*. hlm. 20

Selanjutnya adalah tentang kedisiplinan dalam berpakaian, untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik, guru selalu mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kerapian dalam berpakaian karena guru IPS di SMPN 8 Pamekasan beranggapan bahwa di dalam dunia pendidikan tidak hanya terfokus kepada aspek kognitifnya saja akan tetapi semua aspek harus bisa optimalkan. Dari penerapan strategi tersebut berdampak kepada kerapian peserta didik di sekolah tersebut, tidak ada lagi peserta didik yang kurang rapi dalam berpakaian.

Dari perubahan yang nampak dalam diri peserta didik tidak lepas dari indikator- indikator dalam aspek afektif yang telah ditanamkan oleh guru IPS di SMPN 8 Pamkasan kepada peserta didik. Sebagaimana yang terdapat dalam Panduan Penilaian oleh Pendidikan dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa terdapat enam indikator dalam aspek afektif yang harus di optimalkan oleh guru, di antaranya.²⁴

a. Sikap jujur

Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenarnya dan tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta). Contoh dari penerapan sikap jujur di sekolah yang harus di terapkan oleh peserta didik adalah mengerjakan tugas atau ujian sekolah tanpa mencontek, tidak berbohong kepada guru atau teman-teman dan tidak mengambil barang milik teman.

b. Sikap disiplin

²⁴ Kemendikbud, Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 49-52.

Disiplin adalah suatu hal yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Contoh dari sikap disiplin jika berada di lingkungan sekolah adalah masuk sekolah tepat waktu, berseragam dengan rapi, menaati tata tertib sekolah, mendengarkan pelajaran dengan baik membuang sampah pada tempatnya.

c. Sikap tanggung jawab

Sikap tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak. Contoh dari sikap tanggung jawab jika berada di lingkungan sekolah adalah mematuhi tata tertib sekolah, seperti menggunakan seragam dengan baik dan masuk sekolah tepat waktu menghormati guru, menjaga kebersihan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan piket harian sesuai jadwal dan memiliki sikap toleransi antar peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan

Pada proses penerapan strategi dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik yang dilakukan oleh guru IPS di sekolah SMPN 8 Pamekasan, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses penerapannya. Karena di dalam penerapannya tidak semua peserta didik dapat menerima atau melakukan strategi yang dilakukan oleh guru IPS. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiwin Warliah dalam bukunya Media Komunikasi

Pembelajaran, bahwa keberhasilan suatu strategi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa empat faktor, yaitu faktor guru, siswa, sarana prasarana, dan lingkungan.²⁵ Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang menjadi pendorong atau faktor yang memudahkan guru IPS dalam menerapkan strategi untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik pada proses pembelajaran. Adapun beberapa faktor pendukung tersebut di antaranya sebagai berikut:

1) Kompetensi Guru IPS dalam Mengelola Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran IPS pada tingkat SMP/MTs sebagian besar di dalamnya berisi teori atau penjelasan. Dalam hal ini kemampuan guru IPS untuk mengelola pembelajaran sangat dibutuhkan. Beberapa strategi diterapkan guru IPS di SMPN 8 Pamekasan untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik rupanya memberikan banyak motivasi pada peserta didik sekolah tersebut.

2) Tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah menjadi sebuah faktor pendukung untuk guru dalam menerapkan strategi untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik

²⁵ Wiwin Warliah dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Widya Wisata (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 8-9.

karena dalam tata tertib tersebut terdapat sebuah aturan tertulis yang harus di patuhi oleh semua peserta didik.

3) program yang bernama paguyuban

Paguyuban tersebut berbentuk sebuah grup *WhatsApp*. Dalam program ini memiliki tujuan agar guru dengan wali murid bisa lebih dekat lagi dalam mendidik peserta didik di SMPN 8 Pamekasan. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran akan lebih mudah di sampaikan pihak sekolah kepada wali murid di grup tersebut.

4) Motivasi Siswa

Motivasi siswa menjadi faktor yang paling berpengaruh untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik. Adanya keinginan yang besar untuk berubah dan peduli sesama teman membuat guru IPS tidak terlalu kesulitan untuk mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

5) Dukungan dari wali murid

Dukungan langsung dari wali murid merupakan hal yang sangat penting dalam penerapan strategi ini karena dengan adanya dukungan tersebut guru akan termotivasi dan lebih bersemangat lagi untuk membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi.

6) Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang diterapkan di sekolah SMPN 8 Pamekasan berupa infaq pada setiap hari jumat. Hal itu menjadi faktor pendukung untuk mengoptimalkan aspek afektif karena kegiatan tersebut bertujuan agar

mengajarkan tentang keikhlasan dan kepedulian dalam berbagi terhadap sesama.

7) Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan penyempurna dari penerapan strategi guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik karena dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama diharapkan peserta didik akan lebih baik dan religious.

Meskipun demikian, tidak ada hambatan yang cukup besar yang dialami oleh guru IPS. Berikut adalah beberapa hambatan yang dialami oleh guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan.

b. Faktor Penghambat

Dalam penerapan suatu program atau strategi pasti terdapat kendala-kendala ketika proses pelaksanaan. Pasalnya, tidak semua peserta didik siap menerima strategi yang akan diterapkan. Demikian pula dengan penerapan strategi guru IPS dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan. Meskipun demikian, tidak ada hambatan berarti yang dialami oleh guru IPS. Adapun beberapa faktor yang menghambat penerapan strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perbedaan Karakter Antar Peserta Didik

Kondisi peserta didik yang heterogen dalam satu kelas maupun sekolah menyebabkan proses penerimaan strategi juga berbeda. Perbedaan karakter dalam diri siswa sangat mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Berdasarkan penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, perbedaan

karakter ini terjadi karena beberapa alasan tertentu. Misalnya pengaruh dari lingkungan kehidupan peserta didik.

Lingkungan yang tidak baik bagi perkembangan peserta didik dapat berpengaruh terhadap sikap dan pola pikir mereka. Selanjutnya adalah faktor keluarga, keluarga merupakan orang terdekat yang dapat menjadi pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan peserta didik karena di setiap harinya keluarga yang mendidik langsung peserta didik, apabila dalam keluarga tersebut utuh, harmonis dan juga mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensinya maka dalam keluarga tersebut akan membuat peserta didik baik dalam aspek afektifnya, sebaliknya apabila dalam keluarga tersebut tidak harmonis dan mengabaikan pentingnya untuk memerhatikan perkembangan peserta didik maka hasilnya akan berpengaruh buruk kepada peserta didik tersebut. Dari situlah penyebab dari perbedaan karakter tersebut yang menyebabkan tingkat kenakalan siswa berbeda, cara beradaptasi yang berbeda, dan sebagainya. Hal ini tentu menjadi penghambat pada saat proses penerapan strategi yang dilakukan oleh guru IPS.

2) Usia Peserta Didik

Faktor usia cukup berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik dan dapat menghambat strategi guru dalam mengoptimalkan aspek afektif karena pada usia anak SMP rata-rata berusia 13-15 tahun. Pada usia tersebut peserta didik sedang berada pada fase anak-anak menuju remaja sehingga pada fase tersebut peserta didik masih mencari jati dirinya.

3) Pengaruh Teman

Seorang teman menjadi pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan peserta didik. Teman di lingkungan peserta didik maupun teman kelas cenderung memiliki pengaruh dalam setiap sikap yang di miliki oleh peserta didik, sehingga tidak sedikit peserta didik yang salah dalam memilih teman.